

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA KELAS V  
KESULITAN MEMBACA DI SDN 001 SEBULU  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Lita Hardiyanti  
NPM. 2286206150**

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
TAHUN AKADEMIK  
2026**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA KELAS V  
KESULITAN MEMBACA DI SDN 001 SEBULU  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

**Lita Hardiyanti  
NPM. 2286206150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**




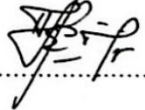
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA KELAS V**  
**KESULITAN MEMBACA DI SD NEGERI 001 SEBULU**  
**TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**LITA HARDIYANTI**  
**NPM. 2286206150**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal : 13 Maret 2026

**TIM PENGUJI**

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
	NIDN. 1119098902	
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
	NIDN. 111088402	
Pembimbing 2	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
	NIDN. 1104129201	
Penguji	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd, M.Pd</u> (.....)	
	NIDN. 1116098602	

Samarinda, 13 Maret 2026  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan FKIP,

  
  
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2022.084.293

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Hardiyanti


NPM : 2286206150


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 13 Maret 2026

Penulis  
  
a Hardiyanti  
NPM: 2286206150



## ABSTRAK

Lita Hardiyanti, **2026**. Analisis Faktor Penyebab Siswa Kelas V Kesulitan Membaca di SDN 001 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembimbing 1 Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** *kesulitan membaca, faktor internal, faktor eksternal, siswa sekolah dasar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, maupun memahami isi bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas V yaitu SY (11), S (10), I (11), YAM (10), dan MR (11). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan fonologis yang belum berkembang secara optimal, kemampuan kognitif dalam mengingat dan memahami bacaan yang masih terbatas, rendahnya motivasi dan minat membaca, serta rendahnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga, sebagian siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar membaca di rumah karena kesibukan orang tua atau keterbatasan kemampuan orang tua dalam membantu anak belajar. Di lingkungan sekolah, kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan membaca belum dilaksanakan secara optimal, seperti belum adanya program literasi rutin serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas membaca seperti pojok baca di kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memberikan bimbingan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

## ABSTRACT

**Lita Hardiyanti, 2026.** *An Analysis of the Factors Causing Reading Difficulties Among Fifth Grade Students at SDN 001 Sebulu in the 2025/2026 Academic Year.* Supervisor I: **Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.** Supervisor II: **Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.**

**Keywords:** *reading difficulties, internal factors, external factors, elementary school students.*

This study aims to identify the factors that influence reading difficulties among fifth-grade students. This research was motivated by the presence of several students who still experience difficulties in reading, including recognizing letters, combining letters into words, and understanding the content of texts. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this research were five fifth-grade students, namely SY (11), S (10), I (11), YAM (10), and MR (11). Data collection techniques were carried out through interviews with students, the classroom teacher, and the students' parents. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that students' reading difficulties are influenced by two main factors: internal factors and external factors. Internal factors include phonological abilities that have not developed optimally, limited cognitive abilities in remembering and understanding reading texts, low motivation and interest in reading, and low self-confidence when reading in front of the class. Meanwhile, external factors include the family environment and the school environment. In the family environment, some students receive limited assistance in practicing reading at home due to parents' busy work schedules or limited ability of parents to help their children learn. In the school environment, activities that support the development of reading skills have not been implemented optimally, such as the absence of regular literacy programs and the underutilization of reading facilities such as classroom reading corners. Based on these findings, it can be concluded that students' reading difficulties are influenced not only by the students' individual abilities but also by the support from the family and school environments. Therefore, cooperation between teachers, schools, and parents is needed to provide guidance and create a supportive learning environment to improve students' reading abilities.

## RIWAYAT HIDUP



Lita Hardiyanti, Lahir pada tanggal 22 Januari 1992 di Samarinda, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Hadi dan Ibu Hartiningsih. Penulis memulai pendidikan pada tahun 1997 di SDN 001 Kecamatan Sebulu, Provinsi Kalimantan Timur, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Sebulu . Dan kembali melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Samarinda lulus pada tahun 2009. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Mulawarman Samarinda dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini pada Program Strata Satu (S1) dan pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Studi Satu (S1).

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

“Pendidikan bukan tentang siapa yang paling cepat belajar, tetapi siapa yang tidak pernah berhenti mencoba”.

### Mempersembahkan:

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami dan Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Guru dan siswa SDN 001 Sebulu yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
6. Almamater tercinta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.

Samarinda, 13 Maret 2026



Lita Hardiyanti  
NPM: 2286206150

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 001 Sebulu Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Tahun Pelajaran 2025/2026.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan, namun berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.d selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.


3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus sebagai Pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing 2 dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan.

9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji, atas segala bimbingan, arahan dan masukan yang telah diberikan selama proses skripsi ini berjalan.
10. Orang tua peneliti terima kasih atas dukungan, doa, motivasi selama menyelesaikan studi di Fakultas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Suami dan anak-anak tercinta, serta keluarga yang tiada bosan memberikan dukungan dan Doa selama menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala sekolah, guru-guru serta kepada peserta didik SDN 001 Sebulu yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman khususnya PGSD angkatan 2022 serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan doa dan dukungan serta masukan berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka peneliti menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 13 Maret 2026

Peneliti,

  
Lita Hardiyanti  
NPM. 2286206155

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTACT</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	9
B. Ciri-ciri Membaca Permulaan.....	11
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan ...	12
D. Kajian Penelitian Relevan.....	17
E. Alur Pikir .....	19
F. Pertanyaan Penelitian .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data .....	24
D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data .....	26
E. Keabsahan Data .....	28
F. Analisis Data .....	29

<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	31
<b>B. Pembahasan</b> .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	50
<b>B. Saran</b> .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi Kisi Lembar Wawancara .....
Lampiran 2	Transkrip wawancara Siswa.....
Lampiran 3	Lembar Wawancara Guru Kelas .....
Lampiran 4	Kisi Kisi Wawancara Orang Tua Siswa .....
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Orang Tua Siswa .....
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....
Lampiran 7	Kisi Kisi Wawancara Faktor Eksternal .....
Lampiran 8	Rekapitulasi Nilai Keterampilan .....
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian .....
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka dalam mempelajari seluruh mata pelajaran. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca harus menjadi perhatian utama terutama pada jenjang sekolah dasar, termasuk pada siswa kelas V yang diharapkan telah menguasai kemampuan membaca dengan cukup baik.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, termasuk di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari guru kelas, ditemukan ada 5 orang siswa kelas V masih mengalami hambatan dalam mengenali kata, memahami bacaan, membaca dengan lancar, maupun menghubungkan informasi dalam teks. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang fundamental bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada jenjang kelas tinggi seperti kelas V, siswa diharapkan telah menguasai membaca dengan lancar untuk

mendukung pembelajaran lanjutan. Namun, rendahnya kemampuan literasi membaca di Indonesia masih menjadi masalah serius, di mana banyak siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam memahami teks (Aprilia Astri & Amalia, 2024).

Berdasarkan hasil asesmen internasional dan nasional, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, dengan sebagian besar belum mencapai standar minimum. Tren ini terlihat dari penurunan skor literasi membaca dalam Programme for International Student Assessment (PISA), di mana Indonesia sering berada di peringkat bawah dibandingkan negara lain di Asia Tenggara (Faisza tunnisak, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh pengaruh teknologi digital yang membuat siswa lebih banyak scrolling cepat daripada membaca mendalam (Adam fajar, 2025).

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar, termasuk kelas tinggi, disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung budaya literasi (Pratiwi dkk., 2025). Faktor-faktor ini saling terkait dan sering kali menghambat siswa dalam mengenali kata, memahami teks, serta membaca dengan lancar (Musa dkk., 2024).

Di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan seperti Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, masalah kesulitan membaca semakin kompleks karena keterbatasan fasilitas sekolah, pengaruh sosio-ekonomi keluarga, dan minimnya program literasi yang konsisten. Hal ini menyebabkan siswa kelas V

masih mengalami hambatan signifikan dalam kemampuan membaca, meskipun seharusnya telah menguasai keterampilan dasar (Aprilia Astri & Amalia, 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 001 Sebulu, ditemukan beberapa siswa kelas V yang masih kesulitan membaca, seperti tidak lancar membaca teks, sulit memahami isi bacaan, dan rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini berdampak pada prestasi belajar secara keseluruhan dan memerlukan analisis mendalam terhadap faktor internal serta eksternal penyebabnya untuk merumuskan solusi yang tepat (Pratiwi dkk., 2025; Adamfajar, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas V di SD Negeri 001 Sebulu, dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (Musa dkk., 2024).

## **B. Identifikasi Masalah**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca bukan hanya alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga fondasi bagi penguasaan mata pelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan potensi akademiknya. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi seperti kelas V, siswa seharusnya telah menguasai keterampilan membaca lancar dan memahami isi bacaan sederhana. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan observasi awal dan laporan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu pada tahun pelajaran 2025/2026, terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Mereka sering terbata-bata saat membaca nyaring, salah mengucapkan kata, lambat dalam membaca, atau bahkan tidak memahami makna teks yang dibaca. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena kelas V merupakan tahap akhir pendidikan dasar sebelum siswa melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama.

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas V SDN 001 Sebulu dapat berbentuk beragam. Pertama, kesulitan teknis seperti tidak lancarnya pengucapan huruf, suku kata, atau kata utuh, seringkali disertai dengan kesalahan membalik huruf (misalnya b menjadi d atau p menjadi q). Kedua, kesulitan dalam pemahaman bacaan, di mana siswa mampu membaca kata demi kata tetapi tidak dapat menangkap isi atau makna teks secara keseluruhan. Ketiga, rendahnya kelancaran dan kecepatan membaca yang menyebabkan siswa cepat lelah atau kehilangan konsentrasi saat membaca teks panjang. Keempat, minimnya kosakata dan kurangnya minat baca yang membuat siswa enggan berlatih membaca di luar jam pelajaran.

Kesulitan membaca ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari segi internal siswa, faktor kognitif seperti kemampuan

berpikir dan daya ingat yang kurang optimal dapat menghambat proses pengenalan kata dan pemahaman teks. Faktor psikologis, seperti rendahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, atau pengalaman gagal berulang saat membaca di depan kelas, juga turut berkontribusi. Selain itu, faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan ringan yang belum terdeteksi atau koordinasi mata yang kurang baik tidak dapat diabaikan.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran penting. Lingkungan keluarga seringkali menjadi faktor utama, misalnya kurangnya pembiasaan membaca di rumah, minimnya koleksi buku bacaan, atau latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak mampu memberikan pendampingan yang memadai. Faktor sekolah, seperti metode pengajaran membaca yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, fasilitas perpustakaan yang terbatas, atau kurangnya program remedial bagi siswa yang lambat belajar, juga turut memperparah kondisi ini. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti penggunaan gadget yang berlebihan, tayangan televisi, atau minimnya budaya literasi di masyarakat sekitar sekolah membuat waktu siswa untuk berlatih membaca semakin berkurang.

Fenomena kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026 ini perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berdampak jangka panjang. Jika tidak segera diatasi, kesulitan tersebut akan menghambat prestasi akademik siswa, menurunkan minat belajar, bahkan berpotensi menyebabkan putus sekolah atau rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor

penyebab kesulitan membaca tersebut agar dapat dirumuskan langkah-langkah penanganan yang tepat dan efektif.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa kelas V di SD Negeri 001 Sebulu mengalami kesulitan membaca?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca di sekolah, siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian skripsi dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Siswa Kelas V Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026" yang bertujuan untuk menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk memberikan kontribusi yang jelas pada bidang pendidikan.

Manfaat Teoritis

1. Menambah referensi ilmiah dalam bidang pendidikan dasar, khususnya tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi pendidikan, dengan mengintegrasikan perspektif faktor internal (psikologis dan fisiologis siswa) serta eksternal (sosial dan lingkungan) dalam proses pembelajaran membaca.

3. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti masalah kesulitan belajar membaca di sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
4. Memperkaya literatur pendidikan Indonesia tentang interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan dalam mengatasi hambatan literasi.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: Hasil analisis dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang menargetkan faktor internal (misalnya, peningkatan motivasi melalui konseling) dan eksternal (misalnya, dukungan keluarga), sehingga membantu mengurangi kesulitan membaca dan meningkatkan prestasi siswa kelas V di SD Negeri 001 Sebulu.
2. Bagi Guru: Memberikan wawasan praktis bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor internal (seperti gangguan konsentrasi siswa) serta eksternal (seperti metode pengajaran yang kurang efektif), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas.
3. Bagi Sekolah (SD Negeri 001 Sebulu): Menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan sekolah, seperti pengembangan program literasi yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta peningkatan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pelatihan guru.

4. Bagi Orang Tua/Wali Murid: Meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran faktor eksternal dari keluarga (seperti kebiasaan membaca di rumah) dan faktor internal anak, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam mendukung kemampuan membaca anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Kesulitan membaca merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang sering dialami siswa sekolah dasar, di mana siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, mengeja kata, membaca lancar, atau memahami isi bacaan meskipun tidak ada gangguan intelektual atau sensorik yang signifikan. Kesulitan ini dapat berupa disleksia, yaitu gangguan neurologis yang mempengaruhi pemrosesan fonologis dan pengenalan kata (Budiani & Putrayasa, 2023). Di konteks Indonesia, kesulitan membaca pada siswa SD sering kali muncul pada kelas tinggi seperti kelas V, di mana siswa seharusnya telah menguasai membaca lancar namun masih terbata-bata atau kurang memahami teks (Maghfiroh & Liansari, 2024). Fenomena ini menjadi masalah serius karena membaca merupakan fondasi literasi yang mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan.

Faktor internal sebagai penyebab kesulitan membaca meliputi aspek kognitif, psikologis, dan fisiologis dalam diri siswa. Faktor kognitif seperti rendahnya kemampuan fonetik, kesulitan mengingat kata, atau koordinasi visual yang lemah sering menjadi penghambat utama (Anggraeni, 2021). Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya motivasi dan minat baca, serta rendahnya kepercayaan diri akibat pengalaman gagal berulang, turut memperparah kondisi ini (Musa dkk., 2024). Faktor fisiologis, termasuk kemungkinan disleksia ringan atau gangguan

penglihatan yang tidak terdeteksi, juga berkontribusi signifikan, sebagaimana ditemukan pada siswa SD di berbagai wilayah Indonesia (Prasetyo et al., 2023).

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung budaya literasi. Kurangnya pembiasaan membaca di rumah, minimnya koleksi buku, atau latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sering menjadi penyebab utama (Windrawati dkk., 2020). Di sekolah, metode pengajaran yang monoton, fasilitas perpustakaan terbatas, dan kurangnya program remediasi bagi siswa lambat belajar memperburuk kesulitan membaca (Anisah dkk., 2023). Pengaruh lingkungan sosial seperti penggunaan gadget berlebihan juga mengurangi waktu berlatih membaca, sehingga siswa kelas V cenderung mengalami stagnasi kemampuan literasi (Casma dkk., 2022).

Analisis faktor penyebab kesulitan membaca menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor internal dan eksternal sering kali saling berkaitan, di mana faktor internal seperti motivasi rendah dapat diperparah oleh dukungan eksternal yang minim (Sari dkk., 2024). Penelitian di Indonesia menekankan bahwa identifikasi dini dan intervensi terintegrasi antara guru, orang tua, dan sekolah diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Hanny & Dahlan, 2023).

Dalam konteks siswa kelas V SD, kesulitan membaca tidak hanya berdampak pada pemahaman bacaan tetapi juga pada prestasi mata pelajaran lain yang bergantung pada literasi. Oleh karena itu, analisis faktor penyebab secara komprehensif menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi penanganan yang efektif di SDN 001 Sebulu (Fida Rohmatul Ula Diyon, 2025).

## **B. Ciri- Ciri Membaca Permulaan**

### **1. Kesulitan memahami suara huruf**

Menurut (Mitra & Febrina., 2021), dalam membaca, seseorang dapat memperhatikan bagaimana huruf konsonan digabungkan untuk membentuk bunyi tertentu. Penggabungan dua konsonan yang berbeda sehingga menghasilkan suara baru disebut kombinasi konsonan. Contoh kombinasi konsonan antara lain “kh”, “ng”, “ny”, dan “sy”, yang masing-masing memiliki cara pengucapan khusus. Kombinasi konsonan ini bisa muncul di awal kata, seperti pada kata “nyanyi”, di tengah kata seperti “tangkap”, maupun di akhir kata seperti “bang”. Pemahaman mengenai kombinasi konsonan sangat penting bagi siswa pemula agar mereka dapat melafalkan kata dengan tepat dan lancar. Dengan mengenal serta berlatih kombinasi konsonan, kemampuan membaca siswa akan meningkat dan membantu mereka memahami struktur kata secara lebih menyeluruh.

### **b. Kesulitan membedakan huruf yang mirip**

Salah satu masalah yang kerap ditemui siswa saat belajar membaca adalah kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan, terutama ketika siswa salah mengenali arah atau posisi huruf, misalnya membalik huruf secara vertikal maupun horizontal. Kesulitan tersebut biasanya terjadi karena kemampuan visual siswa dalam membedakan detail huruf masih belum berkembang sepenuhnya. Akibatnya, siswa sering menganggap huruf-huruf yang mirip sebagai huruf yang sama, sehingga menghambat kelancaran membaca. Permasalahan ini umumnya muncul pada tahap awal pembelajaran membaca, ketika anak masih berusaha mengenali simbol huruf

dan bunyinya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan visual dan latihan membedakan huruf menjadi sangat penting agar siswa dapat membaca dengan tepat dan lancar (Vijayaletchumy et al., 2020).

c. Kesulitan membaca lancar

Menurut (Molinda & Ain., 2025), kesulitan membaca pada anak-anak dapat dikenali melalui beberapa tanda yang muncul selama proses belajar membaca. Salah satu tanda yang paling menonjol adalah cara anak mengeja kata secara terputus-putus, di mana mereka sering berhenti di tengah kata atau membagi suku kata dengan cara yang kurang tepat. Anak juga sering mengabaikan tanda baca, sehingga pemahaman terhadap makna kalimat dan alur cerita menjadi terganggu. Kesulitan membaca ini juga tampak dari rendahnya kemampuan anak dalam menangkap isi bacaan, termasuk pesan atau informasi yang terkandung di dalam teks. Anak yang belum lancar membaca cenderung merasa ragu dan kurang percaya diri terhadap kemampuan membaca mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang tepat, latihan membaca yang konsisten, dan pendekatan yang mendukung agar kemampuan membaca serta pemahaman teks anak dapat meningkat secara bertahap.

### **C. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan**

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca permulaan.

a. Kemampuan Fonologis dan Pengenalan Huruf

Kemampuan fonologis adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan mengatur bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk membedakan suara huruf serta menyusun huruf menjadi suku kata. Anak yang mengalami kesulitan di bidang ini sering kesulitan saat mengeja atau menggabungkan bunyi menjadi kata, sehingga proses membaca permulaan menjadi lambat dan tidak lancar (Saptama & Munisah., 2025). Kemampuan fonologis juga menjadi dasar penting dalam decoding, yaitu kemampuan untuk mengubah tulisan menjadi kata yang dapat dimengerti. Siswa yang memiliki penguasaan fonologis yang baik akan lebih mudah membaca dengan lancar dan memahami hubungan antar huruf dalam kata. Karena itu, latihan yang melibatkan mendengar bunyi, menirukan, dan mengenal huruf secara sistematis sangat diperlukan. Latihan-latihan tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan efektif.

b. Kemampuan Kognitif dan Konsentrasi

Kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca permulaan, karena meliputi daya ingat, fokus perhatian, dan kemampuan berpikir logis. Daya ingat yang baik memungkinkan siswa untuk menyimpan serta mengingat huruf, suku kata, dan aturan membaca yang telah diajarkan. Perhatian yang terjaga membantu anak mengenali huruf dan kata dengan tepat saat membaca teks. Anak yang kesulitan mempertahankan fokus sering membaca dengan terburu-buru atau melewati huruf dan kata, sehingga menghambat kelancaran membaca. Selain itu, kemampuan berpikir logis penting agar anak dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya dan

membentuk kata yang benar. Oleh karena itu, melatih konsentrasi dan daya ingat secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta mengatasi kesulitan membaca permulaan (Saptama & Munisah., 2025).

#### c. Motivasi dan Minat Membaca

Motivasi dan minat membaca termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat dan inisiatif siswa dalam belajar membaca. Anak-anak yang termotivasi dengan baik cenderung lebih giat berlatih dan berusaha memahami huruf, suku kata, maupun kata-kata yang mereka baca. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik atau tidak memiliki motivasi sering mengalami kesulitan untuk berkembang secara optimal dalam membaca permulaan.

Minat membaca yang rendah membuat mereka enggan berlatih secara rutin, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Motivasi yang rendah juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka merasa takut melakukan kesalahan saat membaca di depan guru atau teman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi dan minat membaca melalui kegiatan yang menarik dan relevan agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat (Ruhayah., 2024).

#### d. Kondisi Psikologis dan Emosional

Kondisi psikologis siswa sangat berperan dalam memengaruhi kemampuan mereka pada tahap membaca permulaan, karena mencakup emosi, rasa percaya diri, dan kesiapan mental selama proses belajar. Anak-anak yang merasa cemas atau takut salah seringkali tegang ketika membaca di depan guru atau teman, sehingga membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Rendahnya kepercayaan diri membuat

siswa enggan mencoba kata-kata baru atau memperbaiki kesalahan yang terjadi saat membaca. Selain itu, stres dan emosi negatif lain dapat menurunkan fokus dan konsentrasi, sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang optimal. Kondisi psikologis yang tidak stabil juga bisa memperlambat perkembangan literasi dan menurunkan motivasi siswa untuk berlatih secara rutin. Oleh karena itu, dukungan emosional, pemberian pujian, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan menjadi hal penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan (Musoffa et al., 2025).

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen dari lingkungan sekitar siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menguasai membaca permulaan.

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peran penting sebagai faktor eksternal yang sangat memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Keterlibatan orang tua, baik melalui perhatian, bimbingan, maupun dukungan dalam kegiatan belajar, menjadi faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca anak (Khofifatin et al., 2022). Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian di rumah, misalnya karena orang tua sibuk sehingga jarang memantau latihan membaca atau tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca, cenderung mengalami keterlambatan dalam menguasai kemampuan membaca. Sebaliknya, keluarga yang aktif mendampingi anak, menyediakan berbagai bahan bacaan menarik, dan mendorong latihan membaca secara rutin dapat menumbuhkan minat serta kemampuan membaca siswa.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa peran orang tua secara langsung dalam mendampingi proses belajar membaca merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan membaca permulaan. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan keluarga yang mendukung secara konsisten sangat penting untuk mempercepat perkembangan literasi anak pada tahap awal.

#### b. Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran

Lingkungan sekolah dan cara pengajaran yang diterapkan memiliki peran penting terhadap kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Sekolah, sebagai tempat utama proses belajar, bertanggung jawab menciptakan suasana yang kondusif, termasuk dengan menggunakan metode yang tepat dan menyediakan sarana belajar yang memadai untuk mengajarkan membaca (Nuraini et al., 2022). Jika metode pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton atau minim variasi, siswa cenderung mudah bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih membaca secara rutin. Selain itu, keterbatasan media belajar, seperti buku bergambar, kartu kata, atau pojok baca yang kurang representatif, dapat membatasi kesempatan siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks.

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung ini pada akhirnya memengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal huruf, memahami kata, dan membangun keterampilan membaca secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lengkap serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran membaca permulaan berjalan optimal.

### c. Interaksi dengan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor dari lingkungan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Suasana sosial yang positif di sekolah, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, atau lomba membaca, dapat mendorong siswa agar lebih giat berlatih membaca. Teman-teman yang terbiasa membaca juga cenderung menularkan minat dan motivasi belajar kepada siswa lain melalui interaksi sehari-hari. Sebaliknya, jika lingkungan pergaulan kurang mendukung, misalnya teman-teman jarang membaca atau kurang menghargai kegiatan belajar, siswa bisa menjadi kurang termotivasi dan enggan ikut berlatih membaca (Astri & Amalia., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya termasuk faktor eksternal yang cukup menentukan prestasi membaca siswa, karena interaksi sosial ikut membentuk sikap dan kebiasaan belajar. Oleh sebab itu, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung di sekolah menjadi hal penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal.

### **D. Kajian Peneliti Relevan**

Penelitian terdahulu tentang kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi siswa menjadi penyebab utama. Dalam studi yang dilakukan pada siswa kelas rendah SD di Indonesia, ditemukan bahwa kurangnya kemampuan fonemik dan daya ingat kata seringkali menghambat proses membaca lancar, terutama pada siswa yang memiliki latar belakang disleksia ringan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa siswa dengan

rendahnya kepercayaan diri akibat kegagalan berulang dalam membaca cenderung mengalami kesulitan yang berkepanjangan. Temuan ini relevan dengan judul skripsi ini karena membantu mengidentifikasi faktor internal yang mungkin dialami siswa kelas V SDN 001 Sebulu (Hidayat & Widyasari, 2025).

Faktor eksternal dari lingkungan keluarga juga sering dikaitkan dengan kesulitan membaca siswa SD. Sebuah analisis literatur menemukan bahwa kurangnya pembiasaan membaca di rumah, seperti minimnya akses buku dan dukungan orang tua dengan pendidikan rendah, berkontribusi signifikan terhadap rendahnya minat baca siswa. Penelitian ini menekankan bahwa orang tua yang tidak aktif mendampingi anak membaca dapat memperburuk masalah literasi, terutama di daerah pedesaan Indonesia. Kajian ini mendukung penelitian skripsi ini dengan menyediakan kerangka untuk menganalisis pengaruh keluarga pada siswa kelas V (Windrawati dkk., 2020).

Di sisi sekolah, metode pengajaran dan fasilitas menjadi faktor penyebab kesulitan membaca yang dominan. Penelitian pada siswa SD di berbagai provinsi Indonesia mengungkap bahwa pengajaran membaca yang monoton tanpa media interaktif menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan motivasi. Selain itu, kurangnya program remedial untuk siswa lambat belajar memperparah kondisi ini. Temuan ini relevan karena dapat dibandingkan dengan kondisi di SDN 001 Sebulu, di mana analisis faktor sekolah diperlukan untuk rekomendasi perbaikan (Anisah dkk., 2023).

Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi juga menjadi fokus penelitian terkini. Studi menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan mengurangi

waktu siswa untuk berlatih membaca, sehingga menurunkan kemampuan literasi. Di Indonesia, faktor ini semakin relevan pasca-pandemi, di mana pembelajaran daring menyebabkan hilangnya momentum belajar membaca. Kajian ini membantu memperkaya analisis skripsi ini dengan dimensi eksternal modern (Casma dkk., 2022).

### **E. Alur Pikir**

Alur pikir penelitian ini dimulai dari identifikasi fenomena kesulitan membaca pada siswa kelas V SD, yang merupakan masalah literasi dasar yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan kajian teori, kesulitan membaca didefinisikan sebagai hambatan dalam proses pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman teks, yang dapat berdampak pada prestasi akademik secara keseluruhan. Alur ini mengalir dari pengamatan awal di SDN 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026, dimana siswa menunjukkan gejala seperti terbata-bata membaca dan rendahnya pemahaman, menuju analisis faktor penyebab untuk merumuskan rekomendasi. Pendekatan ini mengadopsi model analisis multifaktorial, di mana faktor internal dan eksternal saling berinteraksi sebagaimana dijelaskan dalam studi tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa SD.

Selanjutnya, alur pikir menyoroti faktor internal sebagai elemen utama yang berasal dari dalam diri siswa, seperti aspek kognitif, psikologis, dan fisiologis. Faktor kognitif meliputi kemampuan fonemik yang rendah dan daya ingat kata yang lemah, sementara faktor psikologis mencakup kurangnya motivasi dan kepercayaan diri. Faktor fisiologis, seperti gangguan penglihatan atau disleksia ringan, juga

menjadi pertimbangan. Dalam alur ini, faktor internal dianalisis terlebih dahulu karena menjadi dasar individu sebelum dipengaruhi eksternal, sesuai dengan temuan penelitian tentang kesulitan membaca pada siswa kelas rendah SD di Indonesia.

Alur kemudian beralih ke faktor eksternal, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial masyarakat. Faktor keluarga seperti minimnya pembiasaan membaca di rumah dan dukungan orang tua dengan pendidikan rendah sering memperburuk kondisi. Di sekolah, metode pengajaran yang kurang inovatif dan fasilitas literasi terbatas menjadi penghambat, sementara pengaruh sosial seperti penggunaan gadget berlebihan mengurangi waktu berlatih. Alur pikir ini menghubungkan faktor eksternal sebagai ampliflier dari faktor internal, membentuk siklus kesulitan yang berkelanjutan, sebagaimana dibahas dalam analisis penggunaan teknologi untuk mengatasi kesulitan membaca siswa SD.

Hubungan antara faktor dalam alur pikir ini bersifat dinamis, dimana interaksi antara internal dan eksternal menghasilkan dampak kumulatif pada kesulitan membaca. Misalnya, motivasi rendah (internal) dapat diperparah oleh kurangnya program remedial sekolah (eksternal), sehingga analisis memerlukan pendekatan holistik. Alur ini menggunakan kerangka analisis deskriptif-kualitatif untuk mengurai hubungan tersebut, dengan tujuan mengidentifikasi faktor dominan di konteks spesifik SDN 001 Sebulu, mirip dengan studi literatur tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SD.

Akhirnya, alur pikir penelitian ini mengarah pada kesimpulan dan rekomendasi, di mana hasil analisis faktor penyebab digunakan untuk merumuskan

strategi intervensi. Dengan demikian, penelitian tidak hanya deskriptif tetapi juga aplikatif, berkontribusi pada peningkatan literasi di sekolah dasar. Pendekatan ini didasarkan pada paradigma bahwa pemahaman alur kausal faktor penyebab dapat mencegah paradoks literasi di Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam kajian tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa SD.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi "Analisis Faktor Penyebab Siswa Kelas V Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026", pertanyaan penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, deskriptif, dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman holistik terhadap faktor-faktor penyebab, melalui observasi, wawancara, dan analisis naratif, tanpa mengukur secara numerik. Pertanyaan-pertanyaan ini difokuskan pada aspek "apa saja", "bagaimana", dan "mengapa" untuk mengungkap interaksi antara faktor internal dan eksternal pada siswa kelas V SDN 001 Sebulu.

Pertanyaan Penelitian Utama: Apa saja faktor penyebab siswa kelas V SDN 001 Sebulu mengalami kesulitan membaca pada tahun pelajaran 2025/2026? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara komprehensif, termasuk yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan sekitar, sebagaimana sering digunakan dalam studi kasus kesulitan membaca pada siswa SD.

#### Pertanyaan Penelitian Turunan

1. Bagaimana faktor internal (seperti kognitif, psikologis, dan fisiologis) berkontribusi terhadap kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026? Pertanyaan ini mengeksplorasi aspek dalam diri siswa, misalnya rendahnya kemampuan fonetik atau motivasi, yang sering menjadi penyebab utama kesulitan membaca permulaan dan lanjutan.

#### Pertanyaan Penelitian Turunan

2. Bagaimana faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial) mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026? Di sini, fokus pada pengaruh luar seperti metode pengajaran atau pembiasaan di rumah, yang dapat memperburuk kondisi siswa sebagaimana ditemukan dalam analisis kesulitan membaca siswa kelas tinggi.

#### Pertanyaan Penelitian Turunan

3. Mengapa faktor-faktor tersebut menjadi dominan dalam menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026? Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali alasan mendalam dan interaksi antar faktor, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi intervensi, mirip dengan pendekatan dalam penelitian tentang hambatan literasi siswa SD.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama oleh karena itu, peneliti harus memiliki framework teori dan wawasan yang luas jadi bisa menganalisis, mengkritisi dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas (Murniarti, Erni 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan mereka untuk menggali konteks secara langsung (Ilhami dkk., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus atau *case-studies*. Studi kasus adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kekhasan suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga dapat memberikan penekanan pada analisis suatu kasus hanya dengan menggunakan sedikit saja jumlah, kejadian, atau fenomena dalam sebuah penelitian (Ilhami dkk., 2024). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dengan tujuan untuk menyelidiki kesulitan membaca

permulaan pada siswa kelas V SD Negeri 001 Sebulu, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca.

## **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di mulai minggu pertama Januari sampai dengan akhir Februari 2026.

## **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.

*Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik (Subhaktiyasa, 2024). Sumber penelitian merujuk pada sumber informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan data yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, antara lain:

## 1. Sumber data primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Artinya, data ini bersumber dari individu atau objek yang benar-benar memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer bersifat orisinal, akurat, dan belum melalui proses pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain (Haifa dkk., 2025). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa, guru dan orang tua siswa. (Subjek yang dipilih di sini adalah, lima orang siswa beserta masing-masing orang tua mereka yang mengalami kesulitan membaca di kelas 5 dan wali kelas V yang menghadapi siswa tersebut di dalam kelas).

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak-pihak tertentu (Ayesha, 2024). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, situs web, dan internet. (Ariyaningsih dkk., 2023). Data sekunder dalam sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen yang ada atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan kesulitan membaca pada siswa kelas V dan observasi secara non partisipan saat pembelajaran berlangsung dan selesai.

## **D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Ilhami dkk., 2024). Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### **a. Observasi**

Dalam buku Pengantar Microteaching karya Uswatun Khasanah, (Margono,2020) mendefinisikan observasi sebagai teknik untuk melihat dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh serta berkembang. Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya (Ismail, 2020).

Observasi akan dilakukan peneliti secara tidak langsung atau non partisipan dengan mendatangi lokasi penelitian melihat kelima siswa ini belajar, data sekunder ini merupakan pendukung data primer dan pada kegiatan observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat hingga mengambil data.

#### **b. Wawancara**

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali

oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rivaldi dkk., 2023). Wawancara akan dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili (Kholifatun & Rahman, 2023).

Peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format yang disebut wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk ditanyakan kepada guru dan siswa kelas V di SDN 001 Sebulu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian (Sauri dkk., 2022). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Nasser dkk., 2021).

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa dokumen seperti data tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca, hasil belajar siswa serta foto kegiatan atau keadaan yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Keabsahan Data**

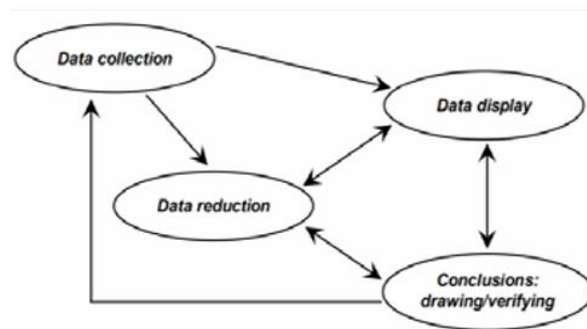
Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Husnullail dkk., 2024). Istilah kepercayaan/keabsahan data juga digunakan istilah lain pengertian yaitu validitas dan reliabilitas, karena dalam buku bahasa asing sering dijumpai istilah tersebut. Isu dasar dari hubungan kepercayaan data pada dasarnya masalah sederhana, yaitu bagaimana peneliti membujuk agar informan, termasuk dirinya bahwa penelitian-penelitiannya dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan (Jailani, 2020). Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan konsep utama dalam metode penelitian kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Triangulasi juga membantu mengurangi potensi bias yang mungkin muncul baik dari partisipan penelitian maupun dari peneliti (Arianto, 2024). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan wawancara ketiga narasumber yang berbeda. Yaitu siswa, guru dan orang tua siswa yang telah dipilih dan ditentukan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Nurfajriani dkk., 2024).

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memeriksa dan membahas data secara mendalam untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan Kesimpulan, tertentu dari semua data dalam penelitian. Analisis data juga boleh di artikan sebagai kegiatan menyusun, menyeleksi, dan mengolah data ke dalam bentuk yang sistematis dan bermakna (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penelitian kualitatif ini terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut.



**Gambar 3.2** Analisis Data

Sumber : Miles and Huberman (Fadli, 2021)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan hal utama dalam Menyusun penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi khususnya di kelas V SDN 001 Sebulu.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu. Untuk itu perlu dilaksanakan analisis data melalui reduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data, sekumpulan data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan bagan agar informasi yang diperoleh lebih mudah dibaca dan dianalisis.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

SD Negeri 001 Sebulu yang beralamat Jl. Syahrani R RT 003 Desa Segihan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dan didirikan pada tanggal Di SD Negeri 001 Sebulu dipimpin oleh Bapak Badrun, S.Pd Adapun jumlah guru disekolah tersebut 19 orang dan terdapat 12 ruang kelas. Status sekolah tersebut negeri serta terakreditasi B.

Sekolah kami adalah satu - satunya sekolah dasar negeri di Desa kami sehingga semua anak – anak usia sekolah dasar bersekolah ditempat kami. Dan sekolah kami mendapat perhatian dari pemerintah desa sehingga sarana dan prasarana tersedia di luar dana sekolah.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mencakup wawancara dengan guru kelas, siswa kelas V, dan orang tua sebagai sumber data. Data penelitian merupakan informasi yang dikumpulkan dari observasi langsung dilapangan sesuai dengan kejadian yang diteliti. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh tentang Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Membaca di Kelas V Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian.

##### **1. Faktor Internal**

Berikut adalah hasil identifikasi faktor internal untuk 5 siswa yang diteliti:

- a. hasil wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada (SY, 11) saat ditanya tentang mengenal bunyi huruf, membedakan bunyi, menggabungkan huruf dan mengenali bunyi awal tentang membaca, ia menyatakan belum lancar dan saat ditanya bagian yang sulit ternyata pada bagian pertemuan huruf konsonan “ny”, dan bagian “ng” dan kesulitan membaca dengan suku kata lebih dari dua kata tetapi jika melihat gambar SY (11), dapat menyebutkan dengan benar. Kemudian saat ditanya tentang kemampuan kognitif mengingat kata, kadang ingat dan kadang tidak dan untuk konsentrasi membaca kesulitan untuk menghabiskan bacaan jika tidak ditemani oleh guru, untuk mengerti cerita yang dibaca SY (11) menjawab hanya dapat menjelaskan sedikit. Adapun SY (11) kurang menyukai membaca buku pelajaran karena tidak termotivasi dan hanya membaca jika disuruh oleh guru, serta saat berada di rumah lebih sering tidak ada yang membantu belajar sehingga SY (11) sering melewatkan pembelajaran yang telah dilalui selama berada di sekolah. Secara psikologis, motivasi rendah akibat kurangnya dukungan emosional dari keluarga. Tidak ada gangguan biologis fisik, hanya saja SY (11) perlu bimbingan dan arahan dari guru khusus untuk mengenal dan mengingat apa yang ia baca dan pelajari.

Wawancara berikutnya dengan S (10), sama halnya dengan pertanyaan yang dilemparkan pada SY (11) secara kemampuan Fonologis S (10) bisa mengenal, membedakan bunyi awal serta menggabungkan huruf dengan benar, tetapi S (10) kesulitan membaca dengan benar, dalam membaca sering tertinggal kata perkata pada sebuah teks, dan kesulitan memahami isi bacaan pada sebuah teks. Pada indikator motivasi minat membaca S (10) menjawab jarang membaca

buku pelajaran, membaca saat disuruh oleh bapak guru, dan S (10) juga jarang membaca buku karena setelah pulang sekolah biasanya langsung bermain bersama teman-teman di rumah.

Untuk masalah psikologis S (10) kurang percaya diri untuk tampil membaca di depan kelas karena alasan malu sama teman, dan alasan tersebut juga karena ia merasa belum sepenuhnya benar membaca kalimat yang ada dalam sebuah teks.

Wawancara dengan I (11) menyatakan kesulitan dalam membedakan bunyi antara huruf b dan p atau d dan t, sehingga mempengaruhi kemampuan dan kelancaran membaca. Faktor fonologi inilah yang membuat I (11) tidak mampu mengingat kata, berkonstrasi dan memahami makna dari teks suatu bacaan. Hal ini juga berdampak pada tingkat kepercayaan diri I (11) di kelas khususnya pada kegiatan-kegiatan belajar.

Faktor yang tak kalah pentingnya adalah kurangnya perhatian orang tua murid pada kemampuan membaca I (11) karena orang tua sibuk dengan aktifitas pekerjaan dan mengharapkan sekolah dapat menangani permasalahan ketidakmampuan baca yang dialami oleh I (11).

Wawancara berikutnya pada YAM (10): Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada (YAM, 10), ketika ditanya mengenai kemampuan mengenal bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, menggabungkan huruf, dan mengenali bunyi awal dalam membaca, siswa menyatakan bahwa ia masih mengalami kesulitan. Saat diminta membaca beberapa kata sederhana, YAM (10) terlihat membaca dengan terbata-bata dan tidak lancar, terutama ketika menemukan kata yang terdiri dari beberapa suku kata. Siswa juga mengaku sering merasa bingung

ketika harus menggabungkan huruf menjadi kata yang utuh, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca dibandingkan teman-temannya.

Selanjutnya, ketika ditanyakan mengenai kemampuan kognitif seperti mengingat kata dan memahami bacaan, YAM (10) menyampaikan bahwa ia kadang dapat mengingat kata yang telah dibaca, tetapi sering pula lupa ketika diminta mengulang kembali. Dalam hal konsentrasi membaca, siswa juga mengaku sulit untuk membaca sampai selesai jika tidak didampingi oleh guru. Ketika ditanya mengenai pemahaman isi bacaan, YAM (10) hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari cerita yang telah dibaca.

Dalam aspek motivasi dan minat membaca, YAM (10) menyatakan bahwa ia kurang menyukai kegiatan membaca, terutama membaca buku pelajaran. Siswa biasanya membaca hanya ketika diminta oleh guru di kelas. Ketika berada di rumah, siswa juga jarang membaca karena tidak ada yang mendampingi atau membantu dalam belajar. Hal tersebut membuat siswa kurang terbiasa berlatih membaca secara mandiri.

Secara psikologis dan emosional, YAM (10) terlihat memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, terutama ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa merasa kurang percaya diri karena merasa tidak mampu membaca sebaik teman-temannya dan sulit bersaing dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi ini menyebabkan siswa sering ragu-ragu dan cenderung diam ketika diminta untuk membaca. Oleh karena itu, YAM (10) memerlukan bimbingan yang lebih intensif, latihan membaca yang berkelanjutan, serta dukungan dan motivasi dari guru

maupun lingkungan keluarga agar kemampuan membaca dan rasa percaya dirinya dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada MR (11), ketika ditanya mengenai kemampuan mengenal bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, menggabungkan huruf, serta mengenali bunyi awal dalam membaca, siswa menyatakan bahwa ia sudah mengenal sebagian besar huruf. Namun, ketika diminta membaca kata atau kalimat sederhana, MR (11) membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya. Hal ini terjadi karena siswa biasanya mengeja terlebih dahulu di dalam hati sebelum kemudian mengucapkan kata tersebut secara lisan. Dengan cara tersebut, MR (11) sebenarnya dapat membaca kata yang diberikan, tetapi prosesnya menjadi lebih lambat dan kurang lancar.

Ketika ditanya mengenai kemampuan kognitif seperti mengingat kata dan memahami bacaan, MR (11) mengaku dapat membaca teks yang diberikan, tetapi sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara cepat. Lambatnya proses membaca menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap makna dari teks yang dibaca. Dalam beberapa kesempatan, siswa hanya mampu menjelaskan sebagian dari isi bacaan karena fokusnya lebih banyak tertuju pada proses membaca kata demi kata.

Dalam aspek motivasi dan kebiasaan membaca, MR (11) menyampaikan bahwa ia tidak terlalu sering berlatih membaca di rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak dapat mendampingi kegiatan belajar membaca, di mana ibunya tidak dapat membaca sehingga tidak dapat mengajarkan atau membantu latihan membaca di rumah, sementara ayahnya bekerja sehingga jarang memiliki waktu

untuk mendampingi kegiatan belajar. Kondisi tersebut membuat MR (11) lebih banyak berlatih membaca hanya ketika berada di sekolah.

Secara psikologis dan emosional, MR (11) sebenarnya menunjukkan keinginan untuk dapat membaca dengan baik seperti teman-temannya. Namun, karena proses membacanya membutuhkan waktu yang lebih lama, siswa terkadang merasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Oleh karena itu, MR (11) memerlukan latihan membaca yang lebih intensif, bimbingan dari guru secara bertahap, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

#### b. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas R (38), diperoleh informasi bahwa di dalam kelas terdapat lima orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tersebut sebenarnya telah mengenal huruf, namun masih mengalami kendala dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata secara lancar. Beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja terlebih dahulu, sehingga proses membaca menjadi lebih lambat dibandingkan dengan siswa lainnya. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu, terutama pada huruf yang memiliki bunyi hampir sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan fonologis siswa belum berkembang secara optimal.

Dari aspek kemampuan kognitif, guru menyampaikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan. Hal ini terjadi karena sebagian besar perhatian siswa masih terfokus pada proses membaca kata demi kata, sehingga mereka kurang mampu menangkap makna dari teks yang dibaca secara menyeluruh. Dalam beberapa kesempatan, ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan, siswa hanya mampu menyampaikan sebagian kecil dari informasi yang terdapat dalam teks. Selain itu, konsentrasi siswa juga terkadang mudah teralihkan ketika kegiatan membaca berlangsung.

Dalam aspek motivasi dan minat membaca, guru menjelaskan bahwa kelima siswa tersebut kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Mereka cenderung membaca hanya ketika diminta oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa jarang berlatih membaca di rumah, karena kurangnya pendampingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk melatih kemampuan membaca secara rutin di luar sekolah.

Dari segi psikologis dan emosional, guru mengungkapkan bahwa sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan membaca terlihat kurang percaya diri, terutama ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka sering merasa ragu dan takut melakukan kesalahan, karena menyadari bahwa kemampuan membaca mereka masih tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Hal tersebut terkadang membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru kelas menyimpulkan bahwa kelima siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian dan bimbingan khusus, baik melalui latihan membaca yang lebih intensif di sekolah maupun melalui dukungan dari lingkungan keluarga. Guru juga menilai bahwa pemberian metode pembelajaran yang lebih menarik serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

### C. Hasil Wawancara Bersama Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua SY (11), diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca SY di rumah masih belum berkembang secara optimal. Orang tua menyampaikan bahwa SY sebenarnya telah mengenal beberapa huruf, namun ketika membaca masih terlihat belum lancar dan sering terbata-bata. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika SY harus membaca kata yang memiliki pertemuan huruf konsonan seperti “ny” dan “ng”, serta pada kata yang terdiri dari lebih dari dua suku kata. Meskipun demikian, orang tua menjelaskan bahwa ketika diberikan gambar atau benda yang dikenal, SY mampu menyebutkan nama gambar tersebut dengan cukup baik.

Dari aspek kemampuan kognitif, orang tua juga mengungkapkan bahwa SY terkadang mampu mengingat kata yang telah dipelajari, tetapi sering pula mengalami kesulitan untuk mengingat kembali ketika diminta membaca ulang. Selain itu, ketika membaca suatu teks, SY sering tidak mampu menyelesaikan bacaan secara mandiri dan biasanya membutuhkan pendampingan dari guru atau

orang lain agar dapat menyelesaikannya. Dalam hal pemahaman bacaan, orang tua menyatakan bahwa SY hanya dapat menjelaskan sedikit isi dari bacaan yang telah dibaca.

Dalam aspek motivasi dan minat membaca, orang tua mengungkapkan bahwa SY kurang memiliki minat terhadap kegiatan membaca, khususnya membaca buku pelajaran. Di rumah, SY jarang membaca secara mandiri dan biasanya hanya membaca ketika diminta oleh guru di sekolah. Orang tua juga menyampaikan bahwa di rumah tidak selalu ada yang mendampingi SY belajar, sehingga latihan membaca yang dilakukan oleh SY menjadi sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan SY sering melewatkan kesempatan untuk mengulang atau memperkuat pembelajaran yang telah diterima di sekolah.

Dari segi psikologis dan emosional, orang tua menyadari bahwa SY terkadang terlihat kurang termotivasi dalam belajar membaca, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan emosional dan pendampingan belajar di rumah. Meskipun demikian, orang tua menegaskan bahwa SY tidak memiliki gangguan biologis atau fisik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, orang tua berharap agar SY dapat memperoleh bimbingan dan arahan yang lebih intensif dari guru, khususnya dalam membantu mengenali huruf, mengingat kata, serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua S (10), diperoleh informasi mengenai kemampuan membaca siswa di rumah. Orang tua menjelaskan bahwa S sebenarnya sudah mengenal huruf serta mampu membedakan bunyi huruf dan bunyi awal kata dengan cukup baik. Selain itu, S juga dapat

menggabungkan huruf menjadi suku kata ketika membaca. Namun demikian, ketika membaca sebuah teks, S masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan benar dan lancar. Orang tua menyampaikan bahwa S sering melewati atau tertinggal beberapa kata dalam kalimat, sehingga bacaan yang dihasilkan kurang tepat. Kondisi tersebut juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, karena perhatian siswa lebih banyak tertuju pada proses membaca kata demi kata.

Dalam aspek motivasi dan minat membaca, orang tua mengungkapkan bahwa S jarang membaca buku pelajaran secara mandiri di rumah dengan alasan S sering bermain dengan teman-teman di rumah dan biasanya juga bermain hp bermain game. Setelah pulang sekolah, S lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-temannya di lingkungan rumah, sehingga waktu yang digunakan untuk berlatih membaca menjadi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kebiasaan membaca S belum terbentuk secara baik.

Dari segi psikologis dan emosional, S merupakan anak yang ceria karena bisa berbaur dan memiliki banyak teman di rumah, akan tetapi orang tua berharap agar S dapat memperoleh bimbingan dan latihan membaca yang lebih intensif, baik di sekolah agar S bisa membaca dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua I (11), diperoleh informasi mengenai kondisi kemampuan membaca, Orang tua menyampaikan bahwa I masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, seperti huruf b dan p serta d dan t hal itu dibuktikan saat orang tua I sesekali membantu I mengerjakan PR. Kesulitan tersebut sering terlihat ketika I

mencoba membaca suatu kata atau kalimat, sehingga proses membaca menjadi kurang lancar dan sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kata.

Orang tua I juga menjelaskan bahwa kesulitan dalam membedakan huru berdampaknya anaknya menjadi kesulitan memahami makna dari bacaan yang dibacanya. Hal tersebut menyebabkan I kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan secara lengkap. Dari aspek psikologis dan emosional, orang tua mengungkapkan bahwa I memang anak yang pemalu dan jarang bertanya kepada orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua YAM (10), diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca YAM di rumah masih belum berkembang dengan baik. Orang tua menjelaskan bahwa YAM masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang utuh, sehingga ketika membaca sebuah teks siswa terlihat terbata-bata dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan anak-anak lain seusianya. Kesulitan tersebut semakin terlihat ketika YAM membaca kata yang memiliki lebih dari satu atau dua suku kata, karena siswa sering merasa bingung dalam menggabungkan huruf-huruf yang ada dalam kata tersebut.

Dari aspek kemampuan kognitif, orang tua menyampaikan bahwa YAM terkadang mampu mengingat kata yang telah dipelajari, namun sering pula lupa ketika diminta membaca kembali. Ketika membaca suatu teks, YAM juga terlihat sulit mempertahankan konsentrasi, sehingga sering tidak mampu menyelesaikan bacaan tanpa bantuan atau pendampingan dari guru. Hal ini berdampak pada

pemahaman isi bacaan, di mana YAM hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari cerita yang telah dibaca.

Dalam aspek motivasi dan minat membaca, orang tua mengungkapkan bahwa YAM jarang membaca buku di rumah karena tidak selalu ada anggota keluarga yang mendampingi kegiatan belajar. Selain itu, YAM juga kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca dan biasanya hanya membaca ketika diminta oleh guru di sekolah. Kondisi tersebut membuat siswa tidak terbiasa melakukan latihan membaca secara mandiri di rumah.

Dari segi psikologis dan emosional, orang tua juga menyampaikan bahwa YAM terlihat kurang percaya diri ketika harus membaca di depan orang lain. Hal ini disebabkan karena YAM merasa kemampuan membacanya masih tertinggal dibandingkan teman-temannya. Oleh karena itu, orang tua berharap agar YAM dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif dari guru di sekolah, serta dukungan dan motivasi yang berkelanjutan agar kemampuan membaca dan rasa percaya diri siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua MR (11), diketahui bahwa MR sebenarnya telah mengenal sebagian besar huruf dan bunyinya. Namun demikian, ketika membaca suatu kata atau kalimat, MR membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa biasanya mengeja terlebih dahulu di dalam hati sebelum mengucapkan kata tersebut secara lisan. Hal ini menyebabkan proses membaca menjadi lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya.

Dari aspek kemampuan kognitif, orang tua menjelaskan bahwa MR sebenarnya dapat membaca teks yang diberikan, tetapi sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara cepat. Lambatnya proses membaca membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap makna dari teks yang dibaca. Dalam beberapa kesempatan, MR hanya mampu menjelaskan sebagian dari isi bacaan karena perhatiannya lebih terfokus pada proses membaca kata demi kata.

Dalam aspek motivasi dan kebiasaan membaca, orang tua mengungkapkan bahwa MR tidak terlalu sering berlatih membaca di rumah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendampingan dari keluarga, di mana ibu tidak dapat membaca sehingga tidak dapat membantu MR belajar membaca, sedangkan ayah bekerja sehingga jarang memiliki waktu untuk mendampingi kegiatan belajar di rumah. Akibatnya, MR lebih banyak melakukan latihan membaca ketika berada di sekolah. Dari segi psikologis dan emosional, orang tua menyampaikan bahwa MR sebenarnya memiliki keinginan untuk dapat membaca dengan baik seperti teman-temannya. Namun, karena proses membacanya masih lambat, MR terkadang merasa kurang percaya diri dalam membaca di hadapan orang-orang.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Lingkungan keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa di lingkungan keluarga SY masih kurang mendapatkan pendampingan dalam belajar membaca. Orang tua jarang mendampingi SY belajar di rumah karena kesibukan pekerjaan hal itu juga dikonformasi oleh SY bahwa ibu tidak bisa mengajari di rumah karena mengurus

adik dan rumah, sehingga siswa jarang berlatih membaca di luar jam sekolah. Selain itu, ketersediaan buku bacaan di rumah juga terbatas sehingga kesempatan SY untuk melatih kemampuan membaca menjadi kurang.

Adapun wawancara Orang tua menyampaikan bahwa S jarang membaca buku di rumah karena setelah pulang sekolah S lebih sering bermain bersama teman-temannya. Hal ini menyebabkan waktu yang digunakan untuk berlatih membaca menjadi sangat terbatas, dan ini juga dikonfirmasi oleh S bahwa saat berada di rumah teman-teman sering datang mengajak bermain game dan orang tua di rumah terkadang sibuk dengan urusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa perhatian terhadap kegiatan belajar membaca di rumah masih kurang karena orang tua sibuk dengan pekerjaan. Hal ini menyebabkan I jarang mendapatkan pendampingan belajar membaca di rumah, hal ini juga dikonfirmasi oleh I saat berada di rumah ibu dan bapak sering kelelahan dan saat malam hari semuanya lelah dan tidur di kamar masing-masing.

Di lingkungan keluarga, YAM jarang mendapatkan pendampingan dalam belajar membaca. Orang tua tidak selalu memiliki waktu untuk membantu anak belajar sehingga YAM jarang berlatih membaca di rumah. Hal ini juga dikonfirmasi oleh YAM bahwa ayah dan ibu sibuk bekerja sampai sore dan jarang menanyakan kembali pelajaran apa yang sudah dipelajari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa MR jarang mendapatkan pendampingan belajar membaca di rumah. Hal ini disebabkan karena ibu tidak dapat membaca sehingga tidak dapat membantu MR belajar membaca, sedangkan

ayah bekerja sehingga jarang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal ini juga dikonfirmasi oleh MR bahwa orang tuanya tidak bisa membaca, yang bisa membaca hanya ayah saja dan sesekali ayah mengajari kami namun jika ayah kelelahan kami disuruh belajar sendiri-sendiri.

#### b. Lingkungan sekolah

Di sekolah, guru sebenarnya telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam kegiatan pembelajaran. Namun, karena kemampuan membaca SY (11) masih terbatas, siswa sering mengalami kesulitan mengikuti kegiatan membaca bersama teman-temannya. Begitu pula saat guru sering meminta siswa membaca dalam kegiatan pembelajaran. Namun, S biasanya membaca hanya ketika diminta oleh guru dan jarang melakukannya secara mandiri.

Adapun dengan siswa yang Bernama I guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam kegiatan pembelajaran. Namun, I masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu sehingga mempengaruhi kelancaran membaca. Sedangkan, saat kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, namun YAM masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata sehingga membaca dengan terbata-bata.

Begitu pula pada MR lebih banyak berlatih membaca melalui kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru. Namun, MR membutuhkan waktu lebih lama ketika membaca karena harus mengeja kata terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas serta pengamatan di lingkungan sekolah, diperoleh informasi bahwa kegiatan yang secara khusus mendukung pengembangan kemampuan membaca siswa masih

belum dilaksanakan secara optimal. Di sekolah tersebut belum terdapat program khusus yang mendorong kebiasaan membaca siswa, seperti kegiatan literasi rutin atau program membaca sebelum pembelajaran dimulai. Akibatnya, kesempatan siswa untuk melatih kemampuan membaca secara terstruktur di lingkungan sekolah menjadi terbatas.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan membaca biasanya dilakukan melalui penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta membaca atau menyalin tulisan tersebut. Metode ini memang membantu siswa mengenal huruf dan kata, namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan secara optimal, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, fasilitas pendukung kegiatan membaca di sekolah juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun terdapat pojok baca di kelas, keberadaannya belum digalakkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Buku-buku yang tersedia jarang digunakan oleh siswa untuk kegiatan membaca mandiri, sehingga kebiasaan membaca siswa di sekolah belum terbentuk dengan baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung pengembangan budaya membaca, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, guru kelas, dan orang tua, diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh lima siswa yaitu SY (11), S (10), I (11), YAM (10), dan MR (11) dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi kemampuan fonologis, kemampuan kognitif, motivasi dan minat membaca, serta kondisi psikologis siswa. Dari aspek kemampuan fonologis, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata. SY (11) misalnya mengalami kesulitan pada pertemuan huruf konsonan seperti “ny” dan “ng”, serta kesulitan membaca kata yang terdiri dari lebih dari dua suku kata. Hal yang hampir serupa juga dialami oleh YAM (10) yang masih kesulitan dalam mengenal dan menggabungkan bunyi huruf sehingga membaca dengan terbata-bata. Sementara itu, I (11) mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan seperti huruf **b dan p** serta **d dan t**, yang berdampak pada kelancaran membaca. MR (11) sebenarnya sudah mengenal sebagian besar huruf, namun masih membaca dengan cara mengeja terlebih dahulu sehingga proses membaca menjadi lebih lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan fonologis siswa belum berkembang secara optimal, sehingga mempengaruhi kelancaran membaca mereka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan membaca pada siswa sekolah

dasar adalah kelemahan dalam kesadaran fonologis, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa. Jika kemampuan ini belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya sehingga membaca menjadi lambat dan kurang lancar.

Selain itu, Snow, Burns, dan Griffin (1998) dalam penelitiannya tentang perkembangan literasi anak juga menyatakan bahwa kemampuan fonologis merupakan dasar penting dalam proses belajar membaca. Anak yang memiliki kesadaran fonologis yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata dan memahami bacaan secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh beberapa siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan fonologis yang belum berkembang secara optimal.

Selain itu, dari aspek kemampuan kognitif, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat kata serta memahami isi bacaan. SY (11) dan YAM (10) misalnya terkadang dapat mengingat kata yang telah dibaca, namun sering lupa ketika diminta mengulang kembali. Sementara itu, MR (11) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami isi bacaan karena perhatiannya lebih terfokus pada proses membaca kata demi kata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekadar mengenal huruf atau kata, tetapi juga merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan

mengingat informasi yang terdapat dalam bacaan. Jika kemampuan kognitif siswa dalam memahami bacaan masih rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap makna dari teks yang dibaca.

Selain itu, Rahim (2008) juga menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memori dan konsentrasi siswa. Siswa yang memiliki konsentrasi rendah cenderung kesulitan memahami isi bacaan karena perhatian mereka mudah teralihkan.

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan guru kelas yang menyatakan bahwa sebagian siswa lebih fokus pada proses mengeja kata sehingga kurang mampu menangkap makna dari teks yang dibaca secara menyeluruh. Dari aspek motivasi dan minat membaca, kelima siswa menunjukkan minat membaca yang masih rendah. Sebagian besar siswa hanya membaca ketika diminta oleh guru di kelas dan jarang melakukan latihan membaca secara mandiri. SY (11), S (10), dan YAM (10) misalnya mengaku kurang menyukai kegiatan membaca, khususnya membaca buku pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca dapat menjadi salah satu penyebab siswa tidak terbiasa berlatih membaca secara rutin, sehingga kemampuan membaca mereka tidak berkembang secara optimal.

Menurut **Slameto (2010)**, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan belajarnya, termasuk dalam keterampilan membaca.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Dalman (2014) yang menyatakan bahwa minat membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih sering berlatih membaca sehingga kemampuan membaca mereka berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, rendahnya motivasi dan minat membaca pada siswa dalam penelitian ini turut mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka.

Selanjutnya, dari aspek psikologis dan emosional, beberapa siswa terlihat memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika diminta membaca di depan kelas. S (10) dan YAM (10) misalnya merasa malu dan kurang percaya diri karena merasa kemampuan membaca mereka masih tertinggal dibandingkan teman-temannya. I (11) juga menunjukkan sikap yang kurang aktif dalam kegiatan membaca karena kesulitan yang dialami membuatnya merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri. Kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada aktivitas membaca.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa meliputi kemampuan fonologis yang belum optimal, kemampuan kognitif dalam memahami bacaan yang masih terbatas, rendahnya minat membaca, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca.

Menurut Santrock (2011), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa

yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung merasa takut melakukan kesalahan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Uno (2016) juga menyatakan bahwa faktor emosional seperti rasa takut, malu, dan kurang percaya diri dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, termasuk dalam kegiatan membaca. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, yaitu kemampuan fonologis yang belum optimal, kemampuan kognitif yang masih terbatas, rendahnya minat membaca, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca.

## **2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Siswa**

Selain faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **a. Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar membaca di rumah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi keluarga, seperti kesibukan orang tua dalam bekerja serta keterbatasan kemampuan orang tua dalam membantu anak belajar. Pada siswa SY (11), orang tua jarang mendampingi kegiatan belajar membaca karena kesibukan pekerjaan dan harus mengurus pekerjaan rumah tangga.

Hal ini menyebabkan siswa jarang berlatih membaca di rumah. Kondisi yang hampir sama juga dialami oleh S (10) yang lebih sering menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya setelah pulang sekolah sehingga waktu untuk berlatih membaca menjadi sangat terbatas.

Sementara itu, pada siswa I (11), kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar membaca juga disebabkan oleh kondisi orang tua yang merasa lelah setelah bekerja sehingga jarang mendampingi anak belajar pada malam hari. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan belajar membaca di rumah tidak dilakukan secara rutin.

Pada siswa YAM (10), orang tua juga jarang memiliki waktu untuk mendampingi kegiatan belajar karena bekerja hingga sore hari. Akibatnya, siswa tidak terbiasa mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Sedangkan pada MR (11), keterbatasan pendampingan belajar disebabkan oleh kondisi ibu yang tidak dapat membaca sehingga tidak dapat membantu anak belajar membaca, sementara ayah bekerja sehingga jarang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pendampingan belajar, terbatasnya waktu orang tua, serta kurangnya fasilitas membaca di rumah menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa.

## b. Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan di lingkungan sekolah, diketahui bahwa kegiatan yang secara khusus mendukung pengembangan kemampuan membaca siswa belum dilaksanakan secara optimal. Sekolah belum memiliki program literasi yang terstruktur seperti kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan membaca biasanya dilakukan melalui tulisan yang dibuat oleh guru di papan tulis, kemudian siswa diminta membaca atau menyalin tulisan tersebut. Metode ini memang dapat membantu siswa mengenal huruf dan kata, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, fasilitas pendukung kegiatan membaca seperti pojok baca di kelas juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Buku-buku yang tersedia jarang digunakan oleh siswa untuk membaca secara mandiri sehingga kebiasaan membaca siswa belum terbentuk secara baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung terbentuknya budaya membaca, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan bimbingan dan perhatian yang lebih intensif dari guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V, yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa, guru kelas, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh lima siswa yaitu SY (11), S (10), I (11), YAM (10), dan MR (11) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa meliputi kemampuan fonologis, kemampuan kognitif, motivasi dan minat membaca, serta faktor psikologis siswa. Aspek fonologis, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca kata yang memiliki lebih dari dua suku kata serta membedakan bunyi huruf yang hampir sama.

Aspek kognitif, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan karena perhatian mereka lebih terfokus pada proses membaca kata demi kata. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu memahami makna bacaan secara menyeluruh. Dari segi psikologis, beberapa siswa juga menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas karena merasa kemampuan membaca mereka masih tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pada lingkungan keluarga, sebagian besar siswa kurang mendapatkan pendampingan dalam belajar membaca di rumah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar, serta dalam beberapa kasus terdapat orang tua yang tidak memiliki kemampuan membaca sehingga tidak dapat membantu anak belajar di rumah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, serta memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program literasi yang lebih terstruktur, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, fasilitas membaca seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas perlu dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.

## **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak dalam kegiatan belajar membaca di rumah. Orang tua juga dapat menyediakan waktu untuk mendampingi anak berlatih membaca secara rutin agar kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan lebih baik.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan membaca dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam fajar. (2025). Pengaruh era digital terhadap pendidikan. Dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 4, No. 1).
- Aprilia Astri, A. H., & Amalia, D. N. (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 6789. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>
- Christianti, R. (2022). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45-56.
- Dewi, dkk. (2024). Studi tentang kemampuan intelektual dan memori dalam kesulitan membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar.
- Faizatunnisak. (2024, November 26). Hasil PISA, minimnya kemampuan literasi siswa Indonesia. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/faiszatunnisak/67467f44ed64153d745c9af2/hasil-pisa-minimnya-kemampuan-literasi-siswa-indonesia>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 251-269.
- Herawati, dkk. (2025). Pendekatan holistik dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar.
- Khoirunnisa, dkk. (2023). Faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
- Lestari, N. D. D., dkk. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 223-232.
- Musa, dkk. (2024). Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar: Studi kasus dan faktor penyebab.
- Nurfadiah, dkk. (2025). Dukungan keluarga sebagai faktor eksternal kesulitan membaca siswa.
- Pratiwi, dkk. (2025). Faktor internal dan eksternal kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.
- Rachman, dkk. (2023). Kurangnya minat dan motivasi sebagai penghambat belajar membaca.
- Rahmah, & Afifa. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan membaca siswa.
- Windrawati, dkk. (2020). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi anak*
- Mitra, & Febrina. (2021). *Pemahaman kombinasi konsonan dalam membaca permulaan*

- Maghfiroh, & Liansari. (2024). *Kesulitan membaca lancar pada siswa kelas tinggi sekolah dasar*
- Hanny, & Dahlan. (2023). *Intervensi terintegrasi dalam mengatasi kesulitan membaca*
- Faisza tunnisak. (2024). *Analisis skor PISA literasi membaca Indonesia di Asia Tenggara*
- Anisah, dkk. (2023). *Hambatan guru dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar*
- Ariyaningsih, dkk. (2023). *Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian pendidikan*
- Ayesha. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data sekunder*

KISI-KISI LEMBAR WAWANCARA SISWA

No	Aspek / Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kemampuan Fonologis	Kemampuan mengenal bunyi huruf	Apakah kamu dapat mengenal bunyi huruf ketika membaca?
		Kemampuan membedakan bunyi huruf	Apakah kamu merasa kesulitan membedakan bunyi huruf tertentu, seperti b dan p atau d dan t?
		Kemampuan menggabungkan huruf menjadi kata	Apakah kamu dapat menggabungkan huruf menjadi kata dengan mudah ketika membaca?
		Kemampuan membaca suku kata	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari dua suku kata?
2	Kemampuan Kognitif	Kemampuan mengingat kata	Apakah kamu dapat mengingat kata-kata yang telah kamu baca sebelumnya?
		Konsentrasi saat membaca	Apakah kamu dapat membaca teks sampai selesai tanpa terganggu?
		Pemahaman isi bacaan	Apakah kamu dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
3	Motivasi dan Minat Membaca	Minat membaca buku	Apakah kamu senang membaca buku pelajaran atau buku cerita?
		Kebiasaan membaca	Seberapa sering kamu membaca buku di rumah atau di sekolah?
		Dorongan untuk membaca	Apakah kamu membaca karena kemauan sendiri atau karena diminta oleh guru atau orang tua?
4	Faktor Psikologis	Rasa percaya diri	Apakah kamu merasa percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas?
		Perasaan saat membaca	Bagaimana perasaanmu ketika diminta membaca oleh guru di kelas?
		Sikap terhadap kesulitan membaca	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan saat membaca?

## Transkrip Wawancara Siswa

### 1. Transkrip Wawancara dengan SY (11)

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengenal bunyi huruf saat membaca?

**SY:** Saya bisa beberapa huruf, tapi kadang masih bingung kalau hurufnya banyak.

**Peneliti:** Huruf apa yang menurutmu sulit dibaca?

**SY:** Huruf yang ada “ny” sama “ng”, saya sering salah membacanya.

**Peneliti:** Apakah kamu kesulitan membaca kata yang panjang?

**SY:** Iya, kalau kata yang panjang saya sering tidak bisa membacanya dengan lancar.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengingat kata yang sudah kamu baca?

**SY:** Kadang ingat, tapi kadang juga lupa.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa membaca sampai selesai tanpa bantuan guru?

**SY:** Biasanya tidak, saya harus dibantu oleh guru.

**Peneliti:** Apakah kamu suka membaca buku?

**SY:** Tidak terlalu suka, biasanya membaca kalau disuruh guru.

**Peneliti:** Bagaimana perasaanmu ketika diminta membaca di depan kelas?

**SY:** Saya agak malu dan takut salah membaca.

### 2. Transkrip Wawancara dengan S (10)

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengenal bunyi huruf saat membaca?

**S:** Iya, saya bisa mengenal huruf.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa menggabungkan huruf menjadi kata?

**S:** Bisa, tapi kadang kalau membaca saya sering tertinggal kata.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa memahami isi bacaan yang kamu baca?

**S:** Kadang saya tidak terlalu mengerti isi bacaan.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca buku di rumah?

**S:** Jarang, biasanya saya bermain dengan teman setelah pulang sekolah.

**Peneliti:** Apakah kamu suka membaca buku pelajaran?

**S:** Tidak terlalu suka.

**Peneliti:** Bagaimana perasaanmu saat diminta membaca di depan kelas?

**S:** Saya malu karena takut salah membaca.

### 3. Transkrip Wawancara dengan I (11)

**Peneliti:** Apakah kamu bisa membedakan bunyi huruf ketika membaca?

**I:** Kadang bisa, tapi kadang juga bingung.

**Peneliti:** Huruf apa yang sering membuat kamu bingung?

**I:** Huruf b dan p, sama d dan t.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa membaca kata dengan lancar?

**I:** Tidak terlalu lancar, saya sering salah membaca.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa memahami cerita yang kamu baca?

**I:** Kadang saya tidak mengerti ceritanya.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca buku di rumah?

**I:** Tidak sering.

**Peneliti:** Bagaimana perasaanmu ketika membaca di depan kelas?

**I:** Saya merasa malu dan takut salah.

#### **4. Transkrip Wawancara dengan YAM (10)**

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengenal bunyi huruf ketika membaca?

**YAM:** Saya masih sering kesulitan mengenal bunyi huruf.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa menggabungkan huruf menjadi kata?

**YAM:** Kadang sulit, saya sering bingung.

**Peneliti:** Bagaimana ketika membaca kata yang panjang?

**YAM:** Saya membaca dengan pelan dan sering terbata-bata.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengingat kata yang sudah dibaca?

**YAM:** Kadang ingat, tapi sering lupa.

**Peneliti:** Apakah kamu suka membaca buku?

**YAM:** Tidak terlalu suka membaca.

**Peneliti:** Bagaimana perasaanmu ketika diminta membaca di depan kelas?

**YAM:** Saya kurang percaya diri.

#### **5. Transkrip Wawancara dengan MR (11)**

**Peneliti:** Apakah kamu bisa mengenal huruf ketika membaca?

**MR:** Iya, saya sudah mengenal sebagian besar huruf.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa membaca kata dengan lancar?

**MR:** Saya biasanya mengeja dulu sebelum membaca.

**Peneliti:** Apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan cepat?

**MR:** Kadang saya lama memahami isi bacaan.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca di rumah?

**MR:** Tidak terlalu sering.

**Peneliti:** Apakah kamu ingin bisa membaca dengan lancar?

**MR:** Iya, saya ingin bisa membaca seperti teman-teman.

**Peneliti:** Bagaimana perasaanmu saat membaca di depan kelas?

**MR:** Saya agak kurang percaya diri karena membaca saya masih lambat.

**Lembar Wawancara Guru Kelas**  
**Faktor Internal Kesulitan Membaca Siswa**

**Identitas Narasumber**

Nama Guru : .....

Kelas : .....

Tanggal Wawancara : .....

Pewawancara : .....

No	Aspek Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kemampuan Fonologis	Kemampuan mengenal huruf	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf ketika membaca?
		Kemampuan membedakan bunyi huruf	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf tertentu seperti b dan p atau d dan t?
		Kemampuan menggabungkan huruf	Bagaimana kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata ketika membaca?
		Kelancaran membaca	Apakah siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan lancar?
2	Kemampuan Kognitif	Kemampuan mengingat kata	Apakah siswa mampu mengingat kata-kata yang telah dibaca sebelumnya?
		Konsentrasi membaca	Bagaimana tingkat konsentrasi siswa ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas?
		Pemahaman bacaan	Apakah siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibaca?
3	Motivasi dan Minat Membaca	Ketertarikan terhadap membaca	Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan membaca di kelas?
		Kebiasaan membaca	Apakah siswa memiliki kebiasaan membaca secara mandiri di kelas?
		Keaktifan dalam kegiatan membaca	Bagaimana partisipasi siswa ketika kegiatan membaca berlangsung?
4	Faktor Psikologis	Rasa percaya diri	Apakah siswa percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas?
		Sikap terhadap kegiatan membaca	Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas?
		Respons terhadap kesulitan membaca	Bagaimana reaksi siswa ketika mengalami kesulitan saat membaca?

## **Transkrip Wawancara Guru Kelas**

**Narasumber:**

**Topik:** Faktor Internal Kesulitan Membaca Siswa

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas V?

**Guru:** Di kelas V terdapat lima siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, yaitu SY, S, I, YAM, dan MR. Sebagian besar dari mereka sebenarnya sudah mengenal huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata dan membaca dengan lancar.

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan fonologis siswa tersebut dalam mengenal dan membedakan bunyi huruf?

**Guru:** Kemampuan mereka berbeda-beda. Misalnya, SY masih kesulitan membaca kata yang memiliki pertemuan huruf seperti “ny” dan “ng”. I juga sering mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf seperti b dan p atau d dan t. Sementara itu YAM masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata sehingga sering membaca dengan terbata-bata. MR sebenarnya sudah mengenal huruf, tetapi ketika membaca ia masih sering mengeja terlebih dahulu.

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam memahami bacaan?

**Guru:** Sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Misalnya SY dan YAM sering hanya mampu menjelaskan sedikit isi bacaan yang telah dibaca. Hal ini karena mereka masih fokus pada proses membaca kata demi kata sehingga sulit memahami makna bacaan secara keseluruhan.

**Peneliti:** Bagaimana minat membaca siswa tersebut?

**Guru:** Secara umum minat membaca mereka masih rendah. Mereka biasanya membaca hanya ketika diminta oleh guru di kelas. Di luar kegiatan pembelajaran, mereka jarang terlihat membaca buku secara mandiri.

**Peneliti:** Bagaimana kondisi psikologis siswa ketika diminta membaca di depan kelas?

**Guru:** Beberapa siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Misalnya S dan YAM terlihat sering merasa malu dan ragu-ragu ketika diminta membaca. MR sebenarnya ingin bisa membaca dengan baik, tetapi karena membaca masih lambat, ia juga terkadang terlihat kurang percaya diri.

**Peneliti:** Menurut Ibu, apa yang dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut?

**Guru:** Mereka membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam kegiatan membaca. Selain itu, latihan membaca yang dilakukan secara berulang serta dukungan dari guru dan orang tua sangat penting agar kemampuan membaca mereka dapat meningkat.

## 1. Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua

### Faktor Internal Kesulitan Membaca Siswa

No	Aspek Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kemampuan Fonologis	Kemampuan mengenal huruf	Apakah anak sudah mengenal huruf dengan baik ketika membaca di rumah?
		Kemampuan membedakan bunyi huruf	Apakah anak mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf tertentu seperti b dan p atau d dan t?
		Kemampuan menggabungkan huruf	Bagaimana kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi kata ketika membaca?
		Kelancaran membaca	Apakah anak membaca dengan lancar atau masih terbata-bata?
2	Kemampuan Kognitif	Mengingat kata	Apakah anak mampu mengingat kata yang sudah dipelajari ketika membaca?
		Konsentrasi membaca	Apakah anak dapat membaca sampai selesai tanpa mudah terganggu?
		Pemahaman bacaan	Apakah anak dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibaca?
3	Motivasi dan Minat Membaca	Ketertarikan membaca	Apakah anak suka membaca buku di rumah?
		Kebiasaan membaca	Seberapa sering anak membaca di rumah?
		Dorongan belajar	Apakah anak membaca atas kemauan sendiri atau harus disuruh terlebih dahulu?
4	Faktor Psikologis	Kepercayaan diri	Bagaimana kepercayaan diri anak ketika membaca di depan orang lain?
		Sikap terhadap kesulitan membaca	Bagaimana sikap anak ketika mengalami kesulitan membaca?

## **2. Transkrip Wawancara Orang Tua Siswa**

### **1. Transkrip Wawancara Orang Tua SY (11)**

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca SY di rumah?

**Orang Tua:** SY sudah mengenal beberapa huruf, tetapi ketika membaca masih belum lancar dan sering terbata-bata.

**Peneliti:** Apakah ada huruf yang sering membuat SY kesulitan?

**Orang Tua:** Iya, biasanya kalau ada huruf “ny” dan “ng” SY sering bingung membacanya.

**Peneliti:** Apakah SY dapat mengingat kata yang sudah dibaca?

**Orang Tua:** Kadang bisa mengingat, tetapi sering juga lupa ketika diminta membaca ulang.

**Peneliti:** Apakah SY suka membaca buku di rumah?

**Orang Tua:** Tidak terlalu suka, biasanya membaca hanya ketika diminta oleh guru.

**Peneliti:** Bagaimana kepercayaan diri SY ketika membaca?

**Orang Tua:** Kadang terlihat kurang percaya diri dan sering merasa malu.

## **2. Transkrip Wawancara Orang Tua S (10)**

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca S di rumah?

**Orang Tua:** S sebenarnya sudah mengenal huruf dan bisa membaca, tetapi masih sering melewatkan kata ketika membaca kalimat.

**Peneliti:** Apakah S memahami isi bacaan yang dibaca?

**Orang Tua:** Kadang tidak terlalu memahami karena lebih fokus membaca kata.

**Peneliti:** Apakah S sering membaca di rumah?

**Orang Tua:** Jarang, biasanya setelah pulang sekolah langsung bermain dengan teman-temannya.

**Peneliti:** Apakah S suka membaca buku pelajaran?

**Orang Tua:** Tidak terlalu suka.

**Peneliti:** Bagaimana kepercayaan diri S saat membaca?

**Orang Tua:** S kadang merasa malu jika diminta membaca di depan orang lain.

### **3. Transkrip Wawancara Orang Tua I (11)**

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca I di rumah?

**Orang Tua:** I masih sering kesulitan membaca, terutama ketika membedakan huruf.

**Peneliti:** Huruf apa yang sering membuat I bingung?

**Orang Tua:** Biasanya huruf b dan p atau d dan t.

**Peneliti:** Apakah I dapat memahami bacaan yang dibaca?

**Orang Tua:** Tidak selalu, kadang hanya memahami sedikit dari isi bacaan.

**Peneliti:** Apakah I suka membaca buku?

**Orang Tua:** Tidak terlalu suka membaca.

**Peneliti:** Bagaimana sikap I ketika diminta membaca?

**Orang Tua:** I biasanya terlihat malu dan jarang bertanya ketika tidak mengerti.

### **4. Transkrip Wawancara Orang Tua YAM (10)**

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca YAM di rumah?

**Orang Tua:** YAM masih kesulitan membaca dan sering terbata-bata.

**Peneliti:** Apakah YAM bisa menggabungkan huruf menjadi kata?

**Orang Tua:** Kadang masih bingung ketika harus menggabungkan huruf menjadi kata.

**Peneliti:** Apakah YAM bisa mengingat kata yang telah dipelajari?

**Orang Tua:** Kadang bisa, tetapi sering lupa.

**Peneliti:** Apakah YAM suka membaca buku?

**Orang Tua:** Tidak terlalu suka membaca.

**Peneliti:** Bagaimana kepercayaan diri YAM ketika membaca?

**Orang Tua:** YAM terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca.

## **5. Transkrip Wawancara Orang Tua MR (11)**

**Peneliti:** Bagaimana kemampuan membaca MR di rumah?

**Orang Tua:** MR sudah mengenal huruf, tetapi ketika membaca biasanya masih mengeja terlebih dahulu.

**Peneliti:** Apakah MR bisa memahami isi bacaan dengan cepat?

**Orang Tua:** Tidak terlalu cepat, biasanya membutuhkan waktu lebih lama.

**Peneliti:** Apakah MR sering membaca di rumah?

**Orang Tua:** Tidak terlalu sering.

**Peneliti:** Apakah MR ingin bisa membaca dengan lancar?

**Orang Tua:** Iya, MR ingin bisa membaca seperti teman-temannya.

**Peneliti:** Bagaimana kepercayaan diri MR ketika membaca?

**Orang Tua:** MR kadang kurang percaya diri karena merasa membaca masih lambat.

Kisi-Kisi Wawancara Faktor Eksternal Kesulitan Membaca

No	Aspek Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Lingkungan Keluarga	Pendampingan orang tua	Apakah orang tua sering mendampingi kamu belajar membaca di rumah?
		Perhatian orang tua	Apakah orang tua menanyakan pelajaran atau membantu ketika kamu kesulitan membaca?
		Ketersediaan bahan bacaan	Apakah di rumah tersedia buku bacaan untuk kamu baca?
		Waktu belajar di rumah	Apakah kamu memiliki waktu khusus untuk belajar membaca di rumah?
2	Lingkungan Sekolah	Kegiatan membaca di sekolah	Apakah di sekolah sering dilakukan kegiatan membaca bersama?
		Program literasi sekolah	Apakah ada kegiatan khusus membaca sebelum pelajaran dimulai?
		Fasilitas membaca	Apakah kamu sering menggunakan pojok baca atau perpustakaan sekolah?
3	Metode Pembelajaran	Cara guru mengajar membaca	Bagaimana cara guru mengajarkan kegiatan membaca di kelas?
		Penggunaan media pembelajaran	Apakah guru menggunakan buku cerita, gambar, atau media lain saat mengajar membaca?
		Latihan membaca	Apakah guru sering memberikan latihan membaca di kelas?
4	Interaksi Teman Sebaya	Dukungan teman	Apakah teman-teman membantu kamu ketika mengalami kesulitan membaca?
		Kerja sama belajar	Apakah kamu sering belajar membaca bersama teman?
		Pengaruh teman	Apakah teman-teman sering mengajak membaca atau lebih sering bermain?

## **2. Transkrip Wawancara Faktor Eksternal (Siswa)**

### **1. Transkrip Wawancara SY (11)**

**Peneliti:** Apakah orang tua sering mendampingi kamu belajar membaca di rumah?

**SY:** Tidak sering, biasanya ibu sibuk mengurus rumah dan adik.

**Peneliti:** Apakah kamu memiliki buku bacaan di rumah?

**SY:** Tidak banyak, biasanya hanya buku pelajaran dari sekolah.

**Peneliti:** Apakah di sekolah sering ada kegiatan membaca bersama?

**SY:** Kadang-kadang saja saat guru menyuruh membaca di kelas.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca di pojok baca kelas?

**SY:** Jarang, biasanya kami hanya membaca dari papan tulis.

**Peneliti:** Apakah teman-teman membantu ketika kamu kesulitan membaca?

**SY:** Kadang ada yang membantu, tapi kadang saya membaca sendiri.

### **2. Transkrip Wawancara S (10)**

**Peneliti:** Apakah orang tua sering mendampingi kamu belajar membaca di rumah?

**S:** Tidak sering, biasanya saya bermain dengan teman setelah pulang sekolah.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca buku di rumah?

**S:** Jarang membaca buku.

**Peneliti:** Bagaimana kegiatan membaca di sekolah?

**S:** Biasanya membaca saat guru menulis di papan tulis.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca di pojok baca?

**S:** Tidak terlalu sering.

**Peneliti:** Apakah kamu belajar membaca bersama teman?

**S:** Kadang-kadang saja.

### **3. Transkrip Wawancara I (11)**

**Peneliti:** Apakah orang tua sering membantu kamu belajar membaca di rumah?

**I:** Tidak terlalu sering, biasanya mereka sibuk bekerja.

**Peneliti:** Apakah orang tua menanyakan pelajaran yang kamu pelajari di sekolah?

**I:** Kadang-kadang saja.

**Peneliti:** Apakah di sekolah sering ada kegiatan membaca?

**I:** Biasanya membaca ketika guru menyuruh membaca di kelas.

**Peneliti:** Apakah kamu menggunakan pojok baca di kelas?

**I:** Jarang.

**Peneliti:** Apakah teman-teman membantu ketika kamu kesulitan membaca?

**I:** Kadang ada teman yang membantu.

#### **4. Transkrip Wawancara YAM (10)**

**Peneliti:** Apakah orang tua sering mendampingi kamu belajar membaca di rumah?

**YAM:** Jarang, ayah dan ibu biasanya pulang kerja sore.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca buku di rumah?

**YAM:** Tidak terlalu sering.

**Peneliti:** Bagaimana kegiatan membaca di sekolah?

**YAM:** Guru biasanya menyuruh membaca dari buku atau papan tulis.

**Peneliti:** Apakah kamu sering membaca di pojok baca?

**YAM:** Tidak sering.

**Peneliti:** Apakah teman-teman membantu ketika kamu kesulitan membaca?

**YAM:** Kadang membantu, tapi kadang saya membaca sendiri.

#### **5. Transkrip Wawancara MR (11)**

**Peneliti:** Apakah orang tua membantu kamu belajar membaca di rumah?

**MR:** Tidak sering, ibu tidak bisa membaca dan ayah biasanya sibuk bekerja.

**Peneliti:** Apakah kamu memiliki waktu khusus untuk belajar membaca di rumah?

**MR:** Tidak ada waktu khusus.

**Peneliti:** Bagaimana kegiatan membaca di sekolah?

**MR:** Biasanya membaca ketika guru menyuruh membaca di kelas.

**Peneliti:** Apakah kamu menggunakan pojok baca?

**MR:** Jarang.

**Peneliti:** Apakah kamu belajar membaca bersama teman?

**MR:** Kadang bersama teman, tapi tidak sering.

## Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 1 : Wawancara Guru Kelas

## Dokumentasi Wawancara Siswa



Gambar 1 : Wawancara siswa SY



Gambar 2 : wawancara siswa YAM



Gambar 3 : wawancara siswa MF



Gambar 4 : wawancara siswa SY



Gambar 5 : wawancara siswa MJ

## Dokumentasi Wawancara Orang Tua



Gambar 1: wawancara orang tua SY



Gambar 2 : wawancara orang tua YAM



Gambar 3 : wawancara orang tua MF

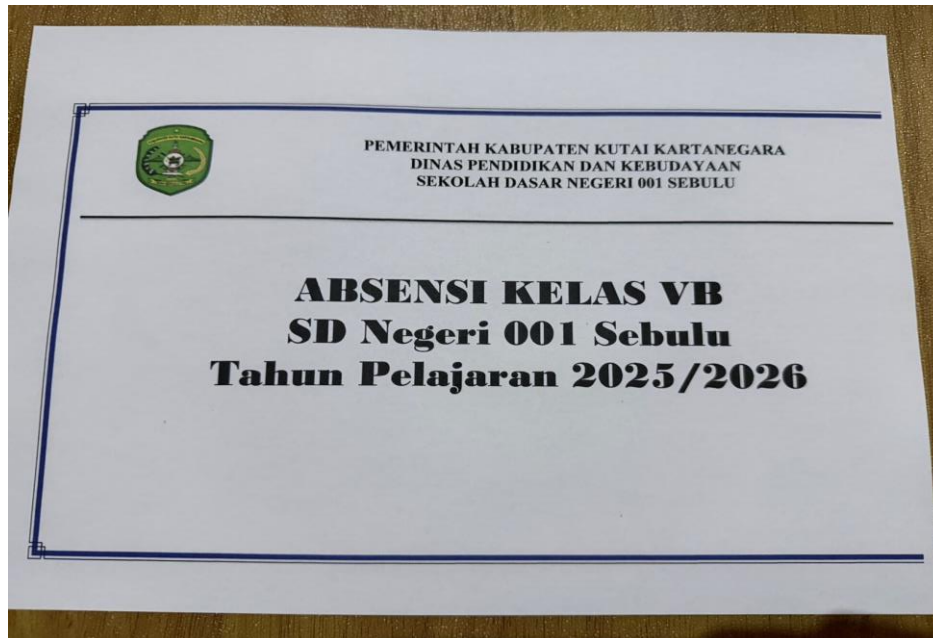


Gamabr 4 : wawancara orang tua SY



Gamabr 5 : wawancaara orang tua MJ

## Lampiran Absensi Siswa



## Lampiran Jadwal Pelajaran

SENIN	SELASA	RABU
UPACARA BENDERA PEND. AGAMA ISLAM PEND. AGAMA ISLAM ISTIRAHAT BHS. INGGRES BHS. INGGRES ISTIRAHAT SENI SENI (KO)	LITNUM PJOK PJOK PJOK ISTIRAHAT PJOK (KO) PEND. PANCASILA ISTIRAHAT PEND. PANCASILA PEND. PANCASILA	LITNUM BHS. INDONESIA BHS. INDONESIA BHS. INDONESIA ISTIRAHAT PEND. AGAMA ISLAM PEND. AGAMA ISLAM (KO) ISTIRAHAT IPAS IPAS
KAMIS	JUMAT	SABTU
LITNUM BHS. INDONESIA BHS. INDONESIA BHS. INDONESIA ISTIRAHAT BHS. INDONESIA (KO) IPAS ISTIRAHAT IPAS IPAS	SHOLAT DHUHA MATEMATIKA MATEMATIKA MATEMATIKA ISTIRAHAT PEND. PANCASILA (KO) IPAS (KO)	SENAM MATEMATIKA MATEMATIKA MATEMATIKA (KO) ISTIRAHAT BASA KUTAI BASA KUTAI



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Samarinda, 06 Februari 2026

Nomor : 221/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri 001 Sebulu  
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Lita Hardiyanti  
NPM : 2286206150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Siswa kelas V Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



**Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd**  
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwam.ac.id

*AKSI MAHASISWA unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

**NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001**  
Jalan Syahran. R RT. III Desa Segihan Email : [sdn001sbl@yahoo.com](mailto:sdn001sbl@yahoo.com)  
Sebulu 75552

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN,S.Pd**  
NIP : 196605091986111002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LITA HARDIYANTI**  
Tempat/tanggal lahir : Samarinda, 22 Januari 1992  
NPM : 2286206150  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di berikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor Penyebab Siswa kelas V Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu tahun pelajaran 2025/2026** ” di SD Negeri 001 Sebulu, Pada Tanggal 3 Januari 2026 sampai 30 Februari 2026

Demikian Surat keterangan aktif mengajar ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sebulu, 6 Februari 2026  
Kepala Sekolah

**BADRUN, S. Pd**

NIP. 196605091986111002



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

**NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001**

Jalan Syahran. R RT. III Desa Segihan Email : [sdn001sbl@yahoo.com](mailto:sdn001sbl@yahoo.com)  
Sebulu 75552

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN,S.Pd**  
NIP : 196605091986111002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LITA HARDIYANTI**  
Tempat/tanggal lahir : Samarinda, 22 Januari 1992  
NPM : 2286206150  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Siswa kelas V Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026

Demikian Surat keterangan aktif mengajar ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 5 Maret 2026  
Kepala Sekolah  
  
**BADRUN, S. Pd**  
NIP. 196605091986111002

